

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA
DAN JUMLAH HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN
SUB SEKTOR PDRB INDUSTRI PARIWISATA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Oleh:

ARFAH BATUBARA
NIM. 56154036

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA
DAN JUMLAH HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN
SUB SEKTOR PDRB INDUSTRI PARIWISATA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

Sumatera Utara



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arfah BatuBara**
Nim : 56154036
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Desember 1996
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Benteng Hulu Gg. Salmiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA DAN JUMLAH HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN SUB SEKTOR PDRB INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI SUMATERA UTARATAHUN 2014-2018”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Mei 2020

Yang membuat pernyataan



(Arfah BatuBara)

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA
DAN JUMLAH HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN
SUB SEKTOR PDRB INDUSTRI PARIWISATA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2014-2018**

Oleh:

Arfah BatuBara
Nim. 56154036

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, April 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP. 19790701 200912 2 003

Pembimbing II



Nurbaiti, M. Kom
NIP. 19790808 201503 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

ABSTRAK

Arfah BatuBara, 2020. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA** dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu **Nurbaiti, M. Kom.**

Fenomena dalam penelitian ini adalah ketika PDRB Industri Pariwisata mengalami kenaikan justru Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel beberapa tahun mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara?, apakah jumlah hunian hotel berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara?, dan apakah jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sub Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini periode waktu yang digunakan berkisar pada tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program E-views versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Sub Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil uji t membuktikan bahwa secara parsial variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Sub Sektor Industri Pariwisata. Kemudian hasil dari f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu ($109.9442 > 2.77$) dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap Penerimaan Sub Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Wisatawan, Wisatawan Mancanegara, Hotel, PDRB

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA DAN JUMLAH HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN SUB SEKTOR PDRB INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2018”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Abdul Mutalib BatuBara dan ibunda tersayang Halima Rangkuti yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang. Kemudian kepada seluruh anggota keluarga yang telah banyak memberikan saya bantuan dan dukungan.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam
5. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A dan Ibu Nurbaiti, M.Kom sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Aamiin.

6. Ibu Neila Susanti, S.Sos, M.si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan pada proposal skripsi sebelumnya.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Keluarga besar Ekonomi Islam angkatan 2015 terkhusus kelas E yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat GirlSquad yaitu Dwi Kharvina, Saufa Yardha, Nursahada, Rosida Hasibuan, Sri Cahya Ningsih dan Yeni Putrima terima kasih selalu memberi dorongan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Reguler DesaCinta Damai, terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahuwata'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, April 2020

Penulis

Arfah BatuBara
Nim. 56154036

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah	5
	C. Batasan Masalah.....	5
	D. Rumusan Masalah	6
	E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	KAJIAN TEORITIS	8
	A. Produk Domestik Regional Bruto	8
	1. Pengertian PDRB.....	8
	2. Teori-Teori PDRB.....	9
	3. Cara Menghitung PDRB....	11
	4. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Sub PDRB Sektor Industri Pariwisata.....	12
	B. Pariwisata	14
	1. Pengertian Pariwisata	14
	2. Jenis dan Bentuk Pariwisata	16
	3. Pengertian Wisatawan.....	17
	4. Macam-Macam Wisatawan.....	18

5. Ekonomi Pariwisata.....	18
C. Pariwisata Dalam Perspektif Islam	20
1. Pengertian Pariwisata Dalam Perspektif Islam	20
2. Kriteria Umum Pariwisata Syariah.....	25
D. Permintaan dan Penawaran.....	26
1. Pengertian Permintaan dan Penawaran.....	26
2. Permintaan Pariwisata.....	27
3. Penawaran Pariwisata.....	28
E. Wisatawan Mancanegara.....	30
1. Pengertian Wisatawan Mancanegara.....	30
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisman.....	32
F. Hotel.....	32
1. Pengertian Hotel.....	32
2. Peranan Hotel Dalam Industri Pariwisata.....	34
3. Tujuan Penjualan Kamar Hotel.....	34
G. Penelitian Terdahulu	35
H. Kerangka Teoritis.....	38
I. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Defenisi Operasional.....	42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
C. Uji Asumsi Klasik.....	56

1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linearitas	56
3. Uji Multikolinearitas	57
4. Uji Autokorelasi	58
5. Uji Heteroskedastisitas	58
D. Uji Hipotesis	59
1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
2. Uji Koefisien Determinasi.....	60
3. Uji t.....	60
4. Uji F.....	61
E. Interpretasi Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Jumlah Objek Wisata Provinsi Sumatera Utara.....	50
2	Jumlah Pengunjung Wisatawan Mancanegara di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018	53
3	Jumlah Hunian Hotel Provinsi Sumatera Utara 2014-2018.....	54
4	PDRB Industri Pariwisata Sumatera Utara	55
5	Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Pikir Penelitian	38
2	Grafik Kedatangan Wisman di Sumatera Utara.....	53
3	Grafik Jumlah Hunian Hotel di Sumatera Utara.....	54
4	Hasil Uji Normalitas	56
5	Hasil Uji Linearitas	57
6	Hasil Uji Multikolinearitas	57
7	Hasil Uji Autokorelasi	58
8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Data Penelitian	72
2	Data Penelitian Setelah Di Interpolasi	72
3	Hasil Uji Regresi Menggunakan E-views 8.....	74
4	Hasil Uji Normalitas	75
5	Hasil Uji Linearitas	75
6	Hasil Uji Autokorelasi	76
7	Hasil Uji Multikolinearitas	77
8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
9	t Tabel	79
10	F Tabel	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi, makanan, minuman, rekreasi, serta jasa-jasa lainnya. Perdagangan jasa pariwisata melibatkan berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek ekonomi, budaya, sosial, agama, lingkungan, keamanan, dan aspek lainnya. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dalam pembangunan pariwisata adalah aspek ekonomi. Terkait dengan aspek ekonomi inilah pariwisata dikatakan sebagai suatu industri.¹ Selain itu, pariwisata merupakan suatu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan. Terdapat beberapa sebab manusia melakukan perjalanan antara lain karena tujuan rekreasi, edukatif dan rasa ingin tahu.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanahair dan mempererat persahabatan antar bangsa.²

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan keindahan alamnya yang mampu memancarkan aura dan daya tarik yang sangat kuat bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki kawasan Indonesia menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi baik dalam sektor pertanian, pertambangan, perkebunan, industri dan pariwisata. Selain sumber daya alam yang melimpah, unsur keindahan alam, keunikan budaya,

¹Wyasa Putra, *Hukum Bisnis Pariwisata*, (Bandung: Refika Aditama, 2003), h. 17-18.

²Murniati, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Selatan", (Skripsi: Fakultas Ekonomi, 2016), h. 2.

peninggalan sejarah, keanekaragaman flora dan fauna serta keramahan penduduk Indonesia lokal yang menjadikan nilai tambah bagi sektor pariwisata Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sebagai salah satu provinsi yang paling sering dikunjungi turis Sumatera Utara dikenal sebagai provinsi yang kaya dengan Sumber Daya Alamnya. Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak sekali daya tarik wisata yang dikelompokkan menjadi lima kategori, yang terdiri dari alam (*nature*), budaya (*culture*), kerajinan, kuliner dan rekreasi.³

Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang multikultural, dalam arti daerah tersebut memiliki bermacam-macam budaya yang memiliki ciri khas masing-masing. Di Provinsi Sumatera Utara kita sudah mengetahui banyaknya objek wisata yang dapat memberikan peluang bagi pembangunan ekonomi. Di Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa potensi wisata yang dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata budaya, maupun wisata religi yang tersebar di beberapa daerah dan beberapa objek wisatanya ada yang terkenal hingga ke mancanegara.

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah dan penerimaan sektor PDRB yaitu melalui faktor seperti: jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita. Sub sektor pariwisata pada saat ini merupakan sumber penerimaan negara yang sangat diandalkan setelah penerimaan negara dari minyak bumi dan alam merosot.⁴ Kegiatan pariwisata juga dapat menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan

³http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia Diunduh pada tanggal 3 September 2019.

⁴Rahma dan Handayani. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus" dalam *Journal of Economics*, Vol. 2, No. 2, 2013, h. 2.

produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa.

Banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Utara diantaranya yaitu Malaysia, Singapura, Thailand dan negara-negara lainnya. Kedatangan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara dilihat melalui 4 (empat) pintu masuk yaitu melalui Bandar Udara Kualanamu, Pelabuhan Laut Belawan, Pelabuhan Laut Tanjung Balai Asahan dan Bandar Udara Silangit Internasional. Berikut adalah tabel jumlah pengunjung wisatawan mancanegara di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018:

Tabel 1.1

**Jumlah Pengunjung Wisatawan Mancanegara di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2014-2018**

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara (orang)	Jumlah Hunian Hotel (%)	PDRB (milyar rupiah)
1.	2014	270 837	39,12	9 225, 42
2.	2015	229 288	48,52	9 866, 78
3.	2016	233 643	48,78	10 512, 20
4.	2017	270 792	45,47	11 282, 16
5.	2018	231 465	44,21	12 131, 74

Sumber: *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*⁵

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2015 adalah sebesar 229 288 orang Menurut Kepala BPS Suryamin, kemungkinan besar disebabkan oleh banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia, seperti meletusnya Gunung Sinabung dan kebakaran hutan sehingga wisatawan mancanegara enggan berkunjung ke Sumatera Utara.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak hanya terjadi pada tahun 2015, pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara kembali menurun sebesar 231 465 orang Menurut Muchlis (Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Sumatera Utara) ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini diantaranya yaitu 1.

⁵<https://sumut.bps.go.id>. Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2019.

Warga negara Malaysia kena pajak jika jalan-jalan keluar negeri. Negara Malaysia adalah salah satu negara penyumbang besar wisatawan, Muchlis menyebut tahun-tahun terakhir negara Malaysia mengalami persoalan ekonomi, sehingga apabila warganya berpergian ke luar negeri maka dikenakan pajak.² Banyaknya bencana alam di Indonesia salah satunya Provinsi Sumatera Utara yang terkena bencana longsor yang menimbun jembatan sidua-dua sehingga memutus akses ke danau toba. 3. Paket wisata di Sumatera Utara belum variatif dan infrastruktur yang tidak memadai.⁶

Naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akan berdampak pada PDRB serta pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sangat berpengaruh pada tingkat hunian hotel. Dimana wisatawan mancanegara mencari tempat tinggal sementara ketika berpergian atau berlibur ke Provinsi Sumatera Utara. Hotel merupakan tempat yang disediakan bagi wisatawan untuk menginap selama mereka berkunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Selain itu, sebelum melakukan kegiatan pariwisata, seorang turis memerlukan informasi mengenai daerah yang akan dituju beserta fasilitas-fasilitasnya. Oleh karena itu, keberadaan hotel adalah mutlak diperlukan.

Jumlah hunian hotel mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2015 tercatat sebanyak 48,52%. Tahun 2018 menurun menjadi 44,21%. Jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel diyakini oleh pemerintah Provinsi Sumatera Utara memiliki pengaruh terhadap PDRB sektor industri pariwisata serta pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Secara teoritis, semakin banyak wisatawan yang ingin berlibur maka permintaan hotel pun akan semakin meningkat. Semakin tinggi permintaan dari wisatawan

⁶ Hendra Simanjuntak, "Jumlah Wisatawan Asing ke Sumut Menurun, Ini 3 Faktor Penyebabnya", <http://www.google.com/amp/s/sumut.idntimes.com> Diunduh pada tanggal 10 Desember 2019.

mancanegara terhadap pemakaian hotel setiap tahunnya maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap PDRB provinsi tersebut.⁷

Kedua faktor ini, baik jumlah kunjungan wisatwan mancanegara dan jumlah hunian hotel akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata, antara lain jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel, jumlah obyek wisata, jumlah pendapatan perkapita dan lain sebagainya. Namun disini peneliti hanya meneliti kedua faktor ini saja yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Sektor industri pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian daerah Sumatera Utara.
2. Minimnya media informasi dan promosi mengenai objek wisata di Sumatera Utara.
3. Infrastruktur yang tidak memadai sehingga wisatawan mancanegara sulit menempuh perjalanan menuju objek wisata.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan-batasan masalah dalam

⁷Fauziah Afriyani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Kontribusi Sektor Pariwisata Untuk Mendukung Peningkatan PAD di Kota Palembang”<http://www.academia.edu/24582501> Diunduh pada tanggal 17 November 2019.

penelitian ini yaitu, penelitian ini fokus pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat hunian hotel saja. Peneliti tidak membahas tentang sub sektor industri pariwisata lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hunian hotel terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan dan pengamalan ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
- b. Bagi pemerintah daerah, diharapkan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan dalam rangka pembangunan ekonomi.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan perbandingan dengan referensi lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian PDRB

Kemajuan ekonomi suatu bangsa diukur dengan laju pertumbuhan pendapatan nasional, yang umumnya digunakan konsep PDB untuk nasional dan PDRB bagi daerah. PDRB merupakan penjumlahan hasil dari nilai tambah dan seluruh sektor unit produksi dalam satu tahun. Unit produksi tersebut menghasilkan barang dan jasa dan berada dalam semua sektor.¹

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.²

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.³ Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua, yakni PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai barang dan jasa atau pendapatan, atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai barang dan jasa atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas harga tetap.⁴

¹Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 18.

²Badan Pusat Statistik diakses dari <http://www.bps.go.id/>, Diunduh pada tanggal 15 Januari 2020.

³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 35.

⁴Fakhrul Indra Hermansyah, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sitinjau" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS, 2017), h. 19-20.

Adapun pembagian sektor yang terdapat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdiri dari: a. Pertanian, kehutanan dan perikanan, b. Pertambangan dan penggalian, c. Industri pengolahan, d. Pengadaan listrik, gas, e. Pengadaan air, f. Konstruksi, g. Perdagangan besar dan eceran dan reoperasi, h. Transportasi dan pergudangan, i. Penyediaan akomodasi dan makan minum, j. Informasi dan komunikasi, k. Jasa keuangan, l. Real estate, m. Jasa perusahaan, n. Administrasi pemerintahan, pertahanan, o. Jasa pendidikan, p. Jasa kesehatan dan sosial, q,r,s,t,u. Jasa lainnya.⁵

Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian).⁶ Jika dikaitkan dengan pengadaan perjalanan wisata, tentunya pendapatan perkapita yang dapat diindikasikan dengan PDRB, memiliki peran yang cukup positif terhadap pengadaan perjalanan wisata itu sendiri sebab pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata adalah orang-orang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi. mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta tingkat pendapatan (*income*) yang cukup besar. Artinya kebutuhan hidup minimum mereka telah terpenuhi dan mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata.

Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat yang dipengaruhi oleh PDRB maka akan semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

2. Teori-Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka

⁵<https://sumut.bps.go.id> Diunduh pada tanggal 9 Desember 2019

⁶Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 53.

panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain terjadi proses pertumbuhan.

a. Teori Klasik

Ahli ekonomi klasik yakin dengan adanya perekonomian persaingan yang sempurna maka seluruh sumber ekonomi dapat dimanfaatkan dengan maksimal atau full employment. Para ahli ekonomi klasik menyatakan bahwa full employment itu hanya bisa dapat dicapai apabila perekonomian bebas dari campur tangan pemerintah dan sepenuhnya diserahkan kepada mekanisme pasar. Semakin besar keuntungan merangsang investasi maka akan semakin besar pula akumulasi modal investasi.

b. Teori Ricardian

David Ricardo mengungkapkan pandangannya mengenai pembangunan ekonomi dalam bukunya *The Principles Of Political Economy And Taxation*. David mengatakan bahwa faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah buruh, pemupukan modal, perdagangan luar negeri. Seperti ahli ekonomi modern, teori Ricardo menekankan pentingnya tabungan untuk pembentukan modal. Dibandingkan pajak David Ricardo lebih menyetujui pemupukan modal melalui tabungan. Tabungan dapat diperoleh dengan penghematan pengeluaran, memproduksi lebih banyak dan meningkatkan tingkat keuntungan serta mengurangi harga barang.

c. Teori Harrod-Domar

Model pertumbuhan Harrod-Domar dibangun berdasarkan pengalaman negara maju. Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, mengenai watak ganda yang dimiliki oleh investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, kedua ia memperbesar kapasitas produksi pertanian dengan cara menaikkan stok modal. Karena itu selama investasi netto tetap berjalan, pendapatan nyata dan output akan semakin tambah besar.⁷

⁷Edi Yoel S.G, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Sektor Pariwisata Di Kabupaten Karo", (Skripsi Fakultas Ekonomi USU, 2008), h. 24-25.

3. Metode Penghitungan PDRB

a. Metode Langsung

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang di produksi oleh suatu kegiatan/sector ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi dengan demikian nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi.⁸

2) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gajidan surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan produksi barang dan jasa itu digunakan untuk:⁹

- a. Konsumsi rumah tangga (*Household Consumption*)
- b. Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- c. Konsumsi pemerintah (*Government Consumption*)
- d. Pembentukan modal tetap bruto
- e. Perubahan stok
- f. Ekspor neto (*Net Export*)

⁸Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi edisi revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 3, h. 22.

⁹*Ibid*, h. 24.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan perhitungan dengan cara menggunakan data yang bersumber dari luar daerah/wilayah yang bersangkutan, seperti dengan cara alokasi yaitu mengalokir PDB Nasional menjadi PDRB Provinsi dengan menggunakan beberapa indikator produksi dan indikator lainnya yang cocok sebagai alakator. Alakator yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Nilai produksi bruto atau neto setiap sektor/subsektor, pada wilayah yang dialokasikan
- 2) Jumlah produksi
- 3) Tenaga kerja
- 4) Penduduk, dan
- 5) Alakator tidak langsung lainnya

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah dan penerimaan sektor PDRB yaitu melalui faktor seperti:

a. Jumlah objek wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara.¹⁰

¹⁰Nasrul Qadarrochman, "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektotr Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), h. 20.

Provinsi Sumatera Utara yang dibagi dalam 33 kabupaten/kota dimana memiliki Daerah Tujuan Wisata yang masing-masing memiliki potensi yang cukup besar dan bisa di andalkan, khususnya wisata alam maupun budaya bahkan wisata buatan. Dengan demikian banyaknya jumlah objek wisata yang ada maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Sumatera Utara.

b. Jumlah wisatawan

Secara teoritis semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan.

Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Utara, maka pendapatan sektor pariwisata seluruh Provinsi Sumatera juga akan semakin meningkat.

c. Jumlah hunian hotel

Merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung kesuatu daerah,terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman , nyaman dan betah untuk tinggal lebih lamadi daerah tujuan wisata.

d. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pada umumnya orang-

orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (*income*) yang relatif besar. Artinya kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata.

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah dan penerimaan sektor PDRB. Secara teoritis, semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Sumatera Utara.¹¹

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu, "*pari*" yang berarti banyak atau berkeliling, sedangkan pengertian "*wisata*" berarti pergi. Dalam kamus besar Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan. Adapun pengertian pariwisata menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut James J. Spillane pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan,

¹¹Ferry Pleanggra, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten Kabupaten/Kota di Jawa Tengah" (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semarang, 2012), h. 22-24.

mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan berziarah.¹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan satu bentuk perjalanan oleh individu atau kelompok secara sukarela dan bersifat sementara dari suatu tempat ke tempat lain. Tujuan dari kegiatan pariwisata ini adalah untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata tanpa bermaksud mencari nafkah di daerah di kunjunginya serta mendapat pelayanan dari usaha jasa pariwisata.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan yaitu:

- a. Harus bersifat sementara
- b. Harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi paksaan
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran

Kepariwisataan dapat dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional).¹³ Pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata), tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam ditempat tujuan). Fungsi pariwisata yaitu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Jadi, adanya perkembangan pariwisata di suatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung

¹²I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan), h. 16-17.

¹³Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992), h. 3.

menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya *final demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang dan bahan baku untuk memproduksi guna memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan investasi dibidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan/restoran dan lain-lain¹⁴

2. Jenis dan Bentuk Pariwisata

Adapun jenis pariwisata yaitu sebagai berikut:

a. Wisata budaya

Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain/luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, seni dan budaya mereka. Jenis wisata budaya ini adalah jenis paling populer bagi tanah air kita karena yang paling utama bagi wisatawan asing yang datang ke negeri ini mereka ingin mengetahui kebudayaan kita dan adat istiadat kita.

b. Wisata olahraga

Ini dimaksudkan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga seperti berburu, memancing, berenang, mendaki gunung atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat/negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup dan sebagainya

c. Wisata bulan madu

¹⁴Teti Ika W, "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar" (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin, 2016), h. 25-26.

Yaitu, suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan mereka.¹⁵

Adapun uraian singkat mengenai bentuk pariwisata tersebut antara lain seperti berikut:

- 1) Menurut asal wisatawan: dari dalam negeri (pariwisata domestik) dan luar negeri (pariwisata internasional)
- 2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran: kedatangan wisatawan ke dalam negeri memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri dan sebaliknya.
- 3) Menurut jangka waktu: pariwisata jangka pendek (hanya beberapa hari saja) dan pariwisata jangka panjang (bisa sampai berbulan-bulan)
- 4) Menurut jumlah wisatawan: pariwisata tunggal (wisatawan yang berpergian hanya seorang atau satu keluarga) dan pariwisata rombongan (berjumlah 15 sampai dengan 20 orang atau lebih).¹⁶

3. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana di tempat tersebut. Wisatawan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.¹⁷ Seorang pakar pariwisata meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli.¹⁸ Wisatawan memiliki berbagai tujuan dalam melakukan kegiatan

¹⁵Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2015), h. 38-42.

¹⁶A. Hari Karyono, *Kepariwisataan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), h. 16-17.

¹⁷Tarmizi Pratama Putra, "Wisata, Pariwisata, Wisatawan, Kepariwisataan & Unsus-unsur Pariwisata", <http://www.google.com/amp/s/tourismeconomic.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 9 Desember 2019.

¹⁸M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataan Dalam Paradigma Interaktif/Transparmatif/Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Humaniora, 2015), h. 55.

pariwisata. Hal ini terjadi karena setiap wisatawan memiliki berbagai kepentingan dan keinginan tersendiri mengenai pilihan wisata yang akan di kunjungi. Wisatawan memiliki berbagai minat, motif dan ekspektasi, karakter, sosial-ekonomi, budaya dan sebagainya. Dengan demikian wisatawan akan melakukan perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

4. Macam-Macam Wisatawan

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi dimana perjalan dilakukan, wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Wisatawan asing: orang yang melakukan perjalanan wisata ke luar negeri
- b. Domestic foreign tourist: orang asing yang bertempat tinggal disuatu negara karena tugas. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, akan tetapi melakukan perjalan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas)
- c. Business tourist: orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis
- d. Transit tourist: wisatawan yang sedang melakukan perjalan ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir atau singgah pada pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri¹⁹

Wisatawan memiliki berbagai tujuan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Hal ini terjadi karena setiap wsiatawan memiliki berbagai kepentingan dan keinginansendiri mengenai pilihan wisata yang akan di kunjungi. Wisatawan memiliki berbagai minat, motif dan ekspektasi, sosial-ekonomi, budaya dan sebagainya. Dengan demikian wisatawan akan melakukan perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

5. Ekonomi Pariwisata

Ekonomi pariwisata adalah suatu besaran ekonomi yang diciptakan oleh transaksi yang dilakukan antara para wisatawan (terkait dengan pengeluaran

¹⁹*Ibid.*, h. 21-22.

belanja wisata) dengan sektor-sektor ekonomi penyedia barang dan jasa.²⁰ Ekonomi pariwisata terbagi dalam tiga elemen yaitu: a. wisatawan, dalam hal ini diperlakukan sebagai konsumen yang mengkonsumsi barang dan jasa selama melakukan perjalanan wisata, b. transaksi untuk memperoleh barang dan jasa termasuk baik dalam perjalanan maupun di tempat umum tujuan wisata, dan c. sektor unit ekonomi yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kegiatan wisata.

Pariwisata tidak hanya memiliki dampak positif, namun terdapat juga nilai negatifnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keuntungan dan kerugiannya yang ditimbulkan oleh pariwisata, yaitu:

a. Keuntungan pariwisata dipengaruhi oleh:

- 1) Pariwisata sebagai salah satu sumber penerimaan devisa suatu negara. Di Indonesia, pada tahun 2015, pariwisata menduduki peringkat ke-4 dalam perolehan devisa setelah minyak dan gas bumi, batubara, dan minyak kelapa sawit.
- 2) Membuka kesempatan kerja
Membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar, seperti menjadi tour guide, menjadi supir, petugas hotel dan sebagainya.
- 3) Menambah devisa negara
Mendapatkan devisa dari wisatawan mancanegara yang datang dan menukarkan mata uang mereka dengan rupiah.
- 4) Mengenalkan kebudayaan asli
Maksud dari mengenalkan kebudayaan asli Indonesia adalah seperti saat mengunjungi kompleks makam Raja Mataram Kotagede di Jogja, wisatawan diwajibkan memakai jarik untuk laki-laki dan kebaya untuk perempuan.²¹ Manfaat yang lain adalah pariwisata dapat menyumbang neraca pembayaran, karena wisatawan membelanjakan uang yang

²⁰ Rusman Heriawan, "Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IPB, 2004), h. 13.

²¹ Albany Ilfad, "Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat", <http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com>. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2019.

diterima di negara yang dikunjunginya. Maka dengan sendirinya penerimaan dari wisatawan mancanegara itu merupakan faktor yang penting agar neraca pembayaran menguntungkan yaitupemasukan lebih besar dari pengeluaran.

b. Kerugian pariwisata meliputi:

1) Pariwisata dapat merusak lingkungan

Banyaknya wisatawan yang masuk menambah potensi kerusakan lingkungan terutama sampah. Biasanya karena tempat sampah yang tersedia kurang banyak, kesadaran wisatawan akan kebersihan dan pengelolaan sampah yang urang baik dari si pengelola wisata itu sendiri.

2) Meningkatnya kegiatan terorisme akibat kecemburuan sosial antara kehidupan wisatawan asing yang terkesan glamor dan penduduk lokal.

Contohnya perampokan penginapan tempat wisatawan menginap, pencopetan dan kejahatan lainnya.

3) Timbulnya industri seks

Maraknya diskotik dan tempat-tempat hiburan malam yang dapat meningkatkan jumlah penderita HIV/AIDS.

4) Penggunaan dan pengalihan sumber daya alam yang berlebihan, contohnya dari lahan pertanian menjadi hotel dan kawasan wisata.

5) Kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial, seperti perjudian, prostitusi, alkohol dan narkoba.²²

C. Pariwisata Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Pariwisata Dalam Perspektif Islam

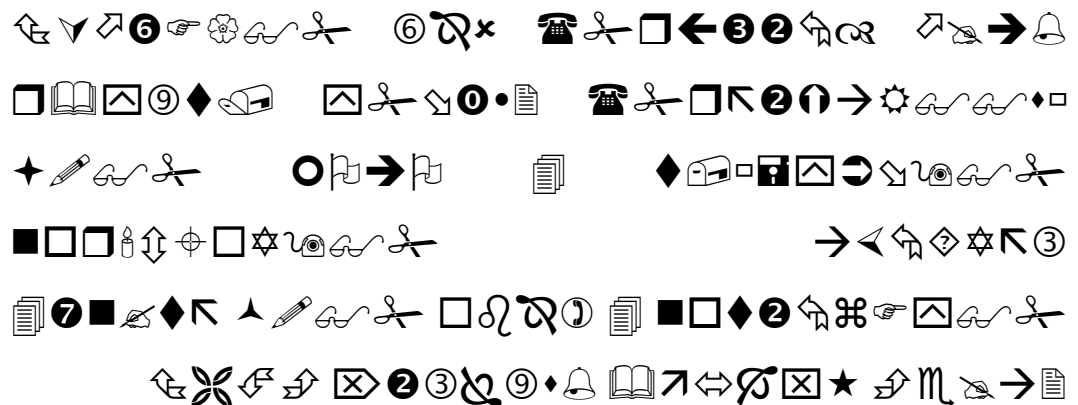
Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. dan motivasi menunaikan

²²Rimsky K Judisseno, *Aktivitas Dan Kompleksitas Kepariwisataaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 10.

hidup.²³ Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal.

Tuhan memerintahkan umat Islam untuk berwisata, sesuai dengan firmanNya dalam surah Al-Ankabut ayat 20.



Artinya: “Berjalanlah dimuka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Q.S Al-Ankabut 29:20)

²³Aisyah Oktarini, “Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.36.

Ayat diatas menekankan bahwa tujuan berwisata seorang muslim yang utama adalah motif edukasi, yaitu memahami dan melihat secara empiris proses penciptaan manusia.²⁴

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT, berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang Maha Segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.²⁵

Dari sisi tujuannya ada empat kategori rihlah (wisata) yaitu:

1) Rihlah tijarah (wisata bisnis)

Perjalanan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang Arab di masa lampau karena mereka menyadari bahwa kondisi geografis negeri mereka yang tandus, gersang dan panas. Mereka lebih memilih profesi berdagang dari pada bertani/berkebun meskipun ada sebagian kecil yang berkebun kurma.

2) Rihlah ilmiah (wisata ilmiah)

Perjalanan ini bertujuan untuk mencari ilmu pengetahuan, penelitian, studi banding, guna memperoleh ilmu. Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa berpindah untuk mempelajari suatu ilmu, maka ia diberi ampunan sebelum melangkah (HR. Tirmizi).

3) Rihlah dakwah (wisata penyebaran agama)

Wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah Ta’ala seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebarkan ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia.

²⁴Sudirman Suparmin dan Yusrizal. “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara” dalam *Tansiq Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018*, h. 197-200.

²⁵Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.115.

4) Rihlah diplomasiyah (wisata kenegaraan atau diplomasi)

Perjalanan diplomasi adalah perjalanan seseorang yang ditugaskan oleh penguasa dalam urusan ketatanegaraan, misalnya ambassador.²⁶

Pariwisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang. pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Hal yang fundamental dari wisata syariah tentunya adalah pemahaman makna halal disegala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan hingga fasilitas dan penyediaan jasa wisata itu sendiri. Selain itu pemilihan destinasi wisata juga menjadi pertimbangan, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai.²⁷

Dalam pengembangan pariwisata terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah :

- a) Lokasi: Penerapan sistem islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b) Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c) Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 3 :



²⁶Jinannisyanada, "Pariwisata Dalam Perspektif Islam", <http://jinan14com.wordpress.com> Diunduh pada tanggal 10 Desember 2019.

²⁷ Hendri Hermawan dkk, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia", dalam *HumanFalah*. Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2018, h. 34.

⌚⓪ⓃⓂ ⭐✍️🔪 📄③📄②◆↔️Ⓜ📄 □ⓂⓃⓂⓂ↑📖
 →□•①ⓂⓂⓂ②ⓂⓂⓂ←☺️📄📄🔪◆□
 📄□•①□→📄📄☺️📄📄🔪◆□
 →□◆③ⓂⓂ⑩◆③◆👉←☺️📄📄🔪◆□
 ✍️◆👉◆□ →□📄•①ⓂⓂ☺️□📄📄🔪◆□
 📄◆👉 ••📄① ←↗️←📄⓪⓪📄📄 •📄📄📄📄📖
 ⑦📄📄◆📄📄📄📄→① 📄◆👉◆□ 📄📄📄📄📄⑩ 📄📄📄•①
 ①□📖◆□ 📄📄📄📄📄⑥📄📄📄📄
 📄📄□←☺️📄📄①◆📄↔️📄•📄
 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 “•📄📄◆③ ◆📄📄📄①📄📄📄📄 📄📄📄↔️📄
 📄📄📄 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄 ◆✕↔️📄📄📄📄
 📄📄→📄📄◆📄📄③📄📄📄 •📄📄📄 📄📄📄📄📄③📄📄⑩
 ◆📄📄📄①📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄③📄📄⑩ 📄📄📄📄📄📄 →📄📄📄📄☺️📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄①📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄⑩📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄⑥📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄③📄📄⑩ 📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 • 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄①📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄
 📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄📄

Artinya : “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu

menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku ucapkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (Q.S Al-Maidah:3)

Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya, maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.²⁸

- d) Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah islam. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Adapun perbedaan dalam wisata religi, wisata syariah dan wisata halal yaitu, Wisata religi (*religious tourism*) menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi. Seperti objek wisata religi yang seperti mengunjungi masjid, peninggalan sejarah yang bernilai religi, ziarah dan lain-lain. Wisata syariah yaitu wisata yang sesuai dengan aturan hukum islam. Seperti pantai, taman rekreasi, pagelaran seni budaya dan lain sebagainya yang masih dalam koridor hukum islam. Sedangkan wisata halal yaitu segala sesuatu yang bebas dari bahaya fisik dan bathin manusia. Seperti makanan, minuman, hotel dan sebagainya yang menggunakan material halal dan thoyyib, diukur melalui prosedur yang memenuhi syarat sertifikasi halal.²⁹

²⁸Syarifuddin, Analisis Produk, Pelayanan dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), h.33.

²⁹Kariemtravel.blogspot.com

2. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN-MUI pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenagan
- c. Menghindari kemusyrikan dan kufarat
- d. Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, minuman keras, dsb.
- e. Menjaga perilaku etika nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- f. Menjaga amanah keamanan dan kenyamanan
- g. Bersifat universal dan inklusif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan
- i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah dengan berbagai macam objek wisata dalam pengelolaan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Utara menyuguhkan berbagai objek wisata yang dapat dinikmati para wisatawan. Sebagai daerah yang mayoritas muslim menghendaki para wisatawan dapat menyesuaikan kultur budaya yang ada di daerah tersebut, sebagai bentuk menghargai kebudayaan dan kultur yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kemudian wisatawan sangat diharapkan menjaga kebersihan lingkungan wisata di Provinsi Sumatera Utara.

Ada beberapa keuntungan yang didapat dengan menjalankan pariwisata yang sesuai dengan syariat Islam yaitu:

1) Kesehatan jasmani

Rihlah bagi seorang muslim bukanlah berorientasi berhura-hura untuk menyenangkan hati belaka. Tetapi rihlah yaitu suatu kiat kita dalam menjagakesehatan, dan memelihara jasmani agar bisa menjadi seorang muslim yang kuat. Setelah badan kita segar maka diharapkan kita dapat

³⁰Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika, 2012), h. 57.

melanjutkan pekerjaan kita dengan kondisi yang lebih baik, sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan ihsan.

2) Keuntungan ekonomi

Dengan pergi ke tempat rekreasi, tak dapat dipungkiri kita akan mendistribusikan rizki kepada orang-orang yang mencari rezki di sekitar tempat wisata. Maka keuntungan secara ekonomi ini, tak hanya dimiliki oleh kita semata tapi pula oleh orang lain.

3) Keuntungan terhadap lingkungan dan hubungan antar pribadi

Rihlah bersama rekan sejawat dan saudara kita sesama muslim akan meningkatkan hubungan silaturahmi.

4) Keuntungan psikologi

Dalam rihlah kita bisa mengendurkan urat saraf dan mengembalikan keseimbangan hormon, yang erat kaitannya dengan kondisi psikologi seseorang. Apalagi jika dalam rihlah kita bisa sekaligus bertafakur mengagumi kebesaran Allah.³¹

D. Permintaan dan Penawaran

1. Pengertian Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah jumlah (dan kualitas) barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen pada kondisi tertentu. Faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan dari sisi konsumen yaitu, pendapatan dan kekayaan konsumen, barang itu sendiri, harga barang lain, selera dan preferensi konsumen serta ekspektasi tentang harga dimasa depan. Hukum permintaan adalah makin rendahnya harga suatu barang/jasa maka makin banyaknya permintaan terhadap barang/jasa tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang/jasa maka makin rendah permintaan terhadap sautu barang/jasa tersebut.

Sedangkan penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang mau dijual oleh produsen pada kondisi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dari

³¹Rahmi Syahriza. "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna *Sara* dan Derivasinya dalam al-Qur'an)", dalam *Humanfalah*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2014, h. 142-143.

segi produsen yaitu, harga barang tersebut, harga input, teknologi, ekspektasi atau harapan dimasa depan. Hukum penawaran adalah makin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.³²

2. Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata adalah jumlah orang yang melakukan perjalanan dengan menggunakan fasilitas pariwisata selama berada di tempat yang dikunjunginya. Permintaan wisata dapat digambarkan sebagai kelompok heterogen orang-orang yang sedang berusaha berpergian setelah terdorong oleh motivasi tertentu. Ada setumpuk keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan yang sedang berbaur dalam diri seseorang. Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*preferred goods or services*), karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat.

Karakteristik permintaan pariwisata

Menurut Wahab (1996:140) permintaan pariwisata ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kekenyalan (*Elasticity*), seberapa jauh tingkat kelenturannya terhadap perubahan-perubahan struktur harga atau perubahan macam-macam keadaan ekonomi di pasaran.
- b. Kepekaan (*Sensitivity*) terhadap keadaan sosial politik dan terhadap perubahan mode perjalanan.
- c. Perluasan (*Expansion*) yaitu adanya peningkatan arus wisatawan meskipun ada goncangan. Hal ini disebabkan adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembangnya media informasi,

³²M. Ridwan, et. al., *Ekonomi Mikro Islam II* (Medan: Diktat, 2017), h. 14-18.

pengaruh ekonomi di negara sumber wisatawan yang mendorong mengadakan perjalanan wisata.

- d. Musim (*Seasonality*) yaitu padat senggangnya kunjungan wisatawan. Hal ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: musim alam dinegara asal, faktor kelembagaan (libur sekolah, tutupnya pabrik pada bulan tertentu).

Permintaan dalam pariwisata dapat berupa pemandangan yang indah, udara yang segar, langit yang cerah, pantai yang bersih dan sebagainya. Permintaan tersebut pada dasarnya terbagi atas dua yaitu permintaan yang potensial dan permintaan yang nyata. Permintaan yang potensial adalah sejumlah orang yang memenuhi anasir-anasir pokok suatu perjalanan karena itu mereka berada dalam kondisi siap untuk berpergian, sedangkan permintaan yang nyata (*actual*) adalah orang-orang yang secara nyata berpergian ke suatu daerah tujuan wisata.³³

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan permintaan pariwisata yaitu antara lain pendapatan, dimana pendapatan seseorang sangat menentukan dapat tidaknya seseorang berwisata karena apabila memiliki uang lebih maka seseorang baru akan melakukan perjalanan wisata. Selain itu faktor hari libur juga memberikan pengaruh positif bagi terselenggaranya perjalanan wisata, transportasi yang canggih dapat mempersingkat waktu perjalanan dengan segala fasilitas yang nyaman dan baik.³⁴

Jumlah permintaan perjalanan wisata ke tujuan wisata secara khusus merupakan hal penting bagi siapapun yang berkecimpung dalam dunia pariwisata. Data permintaan yang sangat penting adalah 1) jumlah kedatangan wisatawan, 2) moda transportasi apa yang digunakan, 3) berapa lama tinggal dan jenis akomodasi apa yang dipilih oleh wisatawan, 4) berapa jumlah uang yang dibelanjakan.³⁵

³³Gromang, Manajemen Kepariwisata, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), h. 132.

³⁴Supriyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wonogiri Periode Tahun 2001-2008", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 35.

³⁵Aris Suprpto, "Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Keraton Surakarta Hadiningrat", (Tesis, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Undip, 2005), h. 58.

3. Penawaran Pariwisata

Penawaran dalam pariwisata mencakup semua daerah tujuan wisata yang di tawarkan kepada wisatawan, dan penawaran dalam pariwisata dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu benda yang terdapat di alam, hasil ciptaan manusia, prasarana pariwisata, serta tata cara hidup masyarakat. Penawaran dalam industri pariwisata mempunyai karakteristik atau ciri khas utama yaitu produk atau barang yang ditawarkan berupa atraksi yang ada di tempat obyek wisata tersebut, produk atau barang yang ditawarkan itu sifatnya kaku, sehingga dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata tidak bisa diubah, dan kebutuhan pariwisata bersaing dengan kebutuhan pokok lainnya, karena selama ini kebutuhan pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia, sehingga penawaran produk pariwisata akan bersaing dengan barang kebutuhan manusia yang lebih penting.³⁶

Karakteristik penawaran wisata

Menurut Wahab (1996:109) penawaran wisata ditandai dengan 3 ciri khas utama yaitu:

- a. Merupakan penawaran jasa-jasa. Dengan demikian apa yang ditawarkan itu tidak mungkin ditimbun dan harus dimanfaatkan dimana produk itu berada.
- b. Yang ditawarkan itu sifatnya kaku dalam arti bahwa usaha pengadaannya untuk keperluan wisata, sulit sekali untuk mengubah sasaran penggunaannya diluar pariwisata.
- c. Karena pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia, maka penawaran pariwisata harus bersaing ketat dengan penawaran barang-

³⁶Muhammad Adgyl Richardy, "Analisis Kesesuaian Permintaan wisatawan dan Penawaran Wisata Pantai Walengkabola", dalam *Jurnal Teknik PWK*, Vol. I, No. 1, 2014, h. 521-522.

barang dan jasa-jasa yang lain. Dalam hal ini hukum substitusi sangat kuat berlaku.³⁷

Penawaran pariwisata diharapkan dapat menyumbang sejumlah uang antara lain dari pengeluaran wisatawan asing, transportasi, pengembalian modal dari investasi pariwisata di luar negeri, pengiriman uang oleh pekerja bidang pariwisata di luar negeri dan sebagainya. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan suatu wilayah.³⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pariwisata sebagai berikut:

1) *Attraction* (daya tarik wisata)

Untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.

2) *Accesable* (transportasi)

Accesable dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.

3) *Amenities* (fasilitas)

Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.

4) *Ancillary* (kelembagaan)

Adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari daerah tujuan wisata apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan dan terlindungi.³⁹

E. Wisatawan Mancanegara

1. Pengertian Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara (wisman) adalah setiap orang yang berpergian ke negara lain dengan maksud kunjungan bukan untuk melakukan pekerjaan yang

³⁷*Ibid.*, h. 43.

³⁸*Ibid.*, h. 37.

³⁹Rebecca Christina, "Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip, 2014), h.24.

dibayar di negara yang dikunjunginya dan dia tinggal di negara itu selama satu tahun atau kurang. Wisatawan mancanegara bisa dilihat dari status perjalanannya, dan jenis uang yang dibelanjakannya. Jumlah kunjungan wisman ini dapat diketahui dari banyaknya wisman yang masuk langsung dari luar negeri melalui pintu-pintu masuk utama, baik melalui jalur udara (melalui bandara) maupun jalur laut (melalui pelabuhan).⁴⁰ Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang langsung datang ke suatu daerah bisa dihitung dengan menggunakan visa wisatawan oleh pihak migrasi di bandara. Wisatawan yang langsung datang ke suatu daerah tersebut tanpa melakukan kunjungan ke daerah lain dalam satu negara. Hanya penduduk berpenghasilan tinggi yang bisa kemungkinan melakukan perjalanan wisata.

Secara teoritis semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat.⁴¹

Secara sederhana konsumsi sektor pariwisata merupakan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan harapan (*expectaion*) selama tinggal di Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang dikunjunginya mulai dari paket perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, rekreasi budaya dan olahraga, belanja dan lain-lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terbagi menjadi dua golongan yaitu:

⁴⁰Deni Andriansyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, 2008), h. 31.

⁴¹Teti Ika W, "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin, 2016), h. 25-26. Dalam Austriana, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2005), h. 34.

- a. Faktor luar; isu keamanan, kesehatan dan stabilitas politik global
- b. Faktor kedua yaitu kekuatan pasar; permintaan, penawaran dan distribusi produk serta pelayanan wisata⁴²

Usaha-usaha yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan mancanegara antara lain:

- 1) Informasi, promosi, dan pemasaran yang jelas dan akurat.
- 2) Memperlancar masuknya wisman dengan kemudahan mendapatkan bebas visa, visa on arrival, *multigate* (pintu gerbang yang cukup).
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana akomodasi, aksesibilitas, amenities, jaringan IT networking.
- 4) Meningkatkan keamanan, dan kenyamanan.
- 5) Membuat Wisman senang untuk tinggal, dengan menyediakan sarana dan prasarana agar sesuai dengan kondisi negerinya.
- 6) Meningkatkan jumlah atraksi yang menarik dan disenangi oleh Wisman.⁴³

F. Hotel

1. Pengertian Hotel

Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersil.⁴⁴ Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini, pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel-hotel baru atau pengadaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada. Fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan

⁴² Parikesit dan Trisnadi, "Kebijakan Kepariwisata Indonesia Dalam Pembangunan Jangka Panjang" dalam *Jurnal Kelola UGM* 15:1-13, Yogyakarta 1997.

⁴³ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), h. 29-30.

⁴⁴Ibid., h. 37.

bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan industri, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.⁴⁵

Untuk melaksanakan pemberian jasa yang demikian itu, hotel menyediakan fasilitas-fasilitas dan pelayanan-pelayanan yang pokok-pokoknya berupa:

- a. Tempat untuk beristirahat dan kamar tidur
- b. Tempat atau ruangan untuk makan dan minum seperti restoran, bar dan coffeeshop
- c. Toilet dan kamar mandi
- d. Pelayanan umum untuk memenuhi segala macam kebutuhan lain dari para tamu⁴⁶

Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap. Sehingga juga akan meningkatkan pendapatan atau omzet perhotelan.⁴⁷

2. Peranan hotel dalam industri pariwisata

Peran hotel dalam industri pariwisata adalah:

- a. Seseorang yang sedang melakukan perjalanan atau sedang berwisata tidak akan lepas dari kebutuhan dalam hidup yang paling pokok, yaitu

⁴⁵ <http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian-tingkat-hunian-hotel/> Diunduh pada tanggal 22 September 2019.

⁴⁶ Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 92.

⁴⁷ Badrudin, "Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) DIY Melalui Pembangunan Industri Pariwisata", dalam *Kompak*, No. 3, 2001, h. 1-3.

makan dan tidur yang dimaksudkan untuk memnuhi kebutuhan hidup para wisatawan.

- b. Hotel menggantikan fungsi “rumah” bagi para wisatawan atau pelaku perjalanan dengan usaha memberikan; rasa aman, rasa kenyamanan dan kesendirian.
- c. Hotel sebagaimana rumah adalah tempat awal atau basis seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari seperti, bekerja, bersantai, berolahraga dan kegiatan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan ini hotel menyediakan fasilitas serta saran yang diperlukan seperti televisi, lobby, aula, telepon dan lain-lain.⁴⁸

Jumlah hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu.⁴⁹

3. Tujuan Penjualan Kamar Hotel

Tujuan dari setiap usaha perhotelan adalah mencari keuntungan dengan menyewakan fasilitas dan menjual pelayanan kepada tamunya. Karakteristik usaha hotel dalam tujuan penjualannya pada umumnya selalu melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyewaan kamar
- b. Penjualan makanan dan minuman
- c. Penyediaan pelayanan-pelayanan penunjang lainnya yang bersifat komersial

⁴⁸Lia Ardiani W, “Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011’, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 26-27.

⁴⁹ <http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian-tingkat-hunian-hotel/> Diunduh pada tanggal 22 September 2019.

Secara teoritis, semakin tinggi tingkat hunian hotel maka secara langsung akan meningkatkan pendapatan hotel yang pada akhirnya akan menaikkan pendapatan daerah sektor pariwisata.⁵⁰

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Fakhru Indra Hermansyah (2017) dengan judul “Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD Kab. Sitinjau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat infrastruktur, dan jumlah objek wisata terhadap peningkatan PAD melalui PDRB sektor pariwisata di Kab. Sitinjau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan dan Tingkat Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PAD melalui variabel PDRB sektor pariwisata, sedangkan jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap PAD melalui variabel PDRB sektor pariwisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel PDRB sektor pariwisata dan sama-sama menggunakan data *time series*. Perbedaannya yaitu pada variabel bebas dan Fakhru menggunakan dua variabel terikat yaitu PAD dan PDRB sektor pariwisata.⁵¹
2. Malisa Labiran (2013) dengan judul “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan, perilaku pemerintah, dan lingkungan ekonomi (PDRB) sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah di Kab. Tana Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan dan PDRB sektor pariwisata mempunyai pengaruh positif dan

⁵⁰*Ibid.*, h. 28.

⁵¹Fakhru Indra Hermansyah, “Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD Kab. Sitinjau” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS, 2017), Diunduh pada tanggal 16 Agustus 2019.

signifikan terhadap PAD sektor pariwisata sedangkan Perilaku pemerintah berpengaruh negatif terhadap PAD sektor pariwisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel PDRB sektor pariwisata. Perbedaannya yaitu pada variabel bebas serta pada penelitian yang dilakukan Malisa menggunakan data panel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data *time series*.⁵²

3. Helmi Agus Salim (2019) dengan judul “Analisa Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB pada Industri Pariwisata di Kab. Jember Tahun 2008-2018”. dalam jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan penginapan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sub sektor PDRB pada industri pariwisata di Kab. Jember. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel bebas dan terikat yang sama. Perbedaannya yaitu penelitian ini memasukkan teori pariwisata yang ditinjau menurut perspektif islam dengan menambahkan teori permintaan dan penawaran pariwisata dan pada objek penelitian.⁵³
4. Yenni Del Rosa, dan Mohammad Abdilla (2018) dengan judul “Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang” dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kota Padang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel hotel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

⁵²Malisa Labiran, “Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Makassar, 2013), Diunduh pada tanggal 16 Agustus 2019.

⁵³Helmi Agus Salim “Analisa Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB pada Industri Pariwisata di Kab. Jember Tahun 2008-2018” dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, Maret 2019. Diunduh pada tanggal 3 September 2019.

adalah dalam penelitian ini memasukkan teori pariwisata yang ditinjau menurut perspektif islam.⁵⁴

5. A.A Istri Agung Dima Sitara Dewi dan I.K.G Bendesa (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan PDRB Terhadap PAD Kab. Gianyar” dalam jurnal Ekonomi Pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Variabel jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD, sementara itu tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan data *time series* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data *path analysis*.⁵⁵
6. Nasrul Qadarochman (2010) dengan judul “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang dianalisis yaitu variabel jumlah obyek wisata, variabel jumlah wisatawan dan variabel tingkat hunian hotel dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, sedangkan variabel pendapatan perkapita dinyatakan tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama

⁵⁴Yenni Del Rosa, dkk, “Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang”, dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 3, September 2018, Diunduh pada tanggal 27 Juni 2019.

⁵⁵A.A. Istri Agung Dima Sitara Dewi dan I.K.G Bendesa, “Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan PDRB Terhadap PAD Kab. Gianyar”, dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 2, Februari 2016. Diunduh pada tanggal 25 Juli 2019.

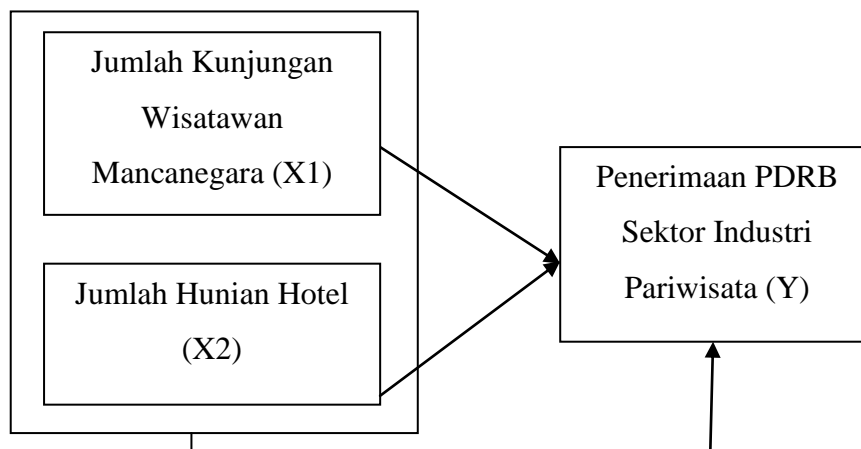
menggunakan variabel bebas tingkat hunian hotel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini memasukkan teori pariwisata yang ditinjau menurut perspektif islam.⁵⁶

H. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian akan dicari pengaruh jumlah kunjungan wisatwan mancanegara, dan jumlah hunian hotel terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Dimana menggunakan variabel wisatawan mancanegara karena semakin banyak wisatwan mancanegara yang berkunjung maka semakin besar PDRB yang diterima di sektor pariwisata, sedangkan jumlah hunian hotel dapat dilihat bahwa semakin besar wisatawan mancanegara yang menginap maka akan memperbesar PDRB di sektor pariwisata. Berikut ini skema kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁵⁶Nasrul Qadarrochman, "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektotr Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), Diunduh pada tanggal 3 September 2019.

- H₀₁: Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a1}: Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
- H₀₂: Jumlah hunian hotel tidak berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a2}: Jumlah hunian hotel berpengaruh positif terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
- H₀₃: Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel tidak berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a3}: Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh positif terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.¹ Dalam pelaksanaannya pendekatan ini lebih sering mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kausalitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian, lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi peneliti, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.² Adapun lokasi penelitian ini adalah Medan, Sumatera Utara. Dengan waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2019 sampai dengan 13 Maret 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera dan literatur- literatur lainnya seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ekonomi. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak

¹Sujoko Efferin dkk, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha ilmu 2008), h. 47.

²Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 79.

lain.³Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB sektor industri pariwisata di Sumatera Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan bukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai 2018. Cara untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode interpolasi (pemecahan). Menurut Munir, interpolasi adalah proses mencocokkan nilai hampiran atau nilai hasil proyeksi dan peramalan terhadap nilai aktualnya sehingga mencapai tingkat ketelitian yang tinggi. Metode interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data *time series* yang mempunyai rentan waktu lebih besar ke data yang memiliki rentan waktu lebih kecil, seperti data tahun ke triwulan, data tahun ke bulan dan sebagainya.⁵Metode interpolasi data dalam penelitian ini adalah menaksir nilai bulanan dari suatu data tahunan dan alat yang dipakai untuk melakukan interpolasi data adalah *Date Specification – Frequency* melalui E-views 8. Penelitian ini melakukan interpolasi data tahunan menjadi data bulanan. 5 tahun dikali 12 bulan hasilnya adalah 60 bulan. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 60 bulan.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

⁴*Ibid.*, h. 117.

⁵Pipin Apriani, “*Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung*”, (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019), h. 6.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen):

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu PDRB sektor industri pariwisata. Data PDRB sektor industri pariwisata adalah data yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Utara periode 2014-2018 menggunakan satuan rupiah.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikat. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Pada penelitian ini ada beberapa variabel bebas yaitu:

- a. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X_1) adalah total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahunan yang di keluarkan Badan Pusat Statistik dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Utara periode 2014-2018 menggunakan satuan orang.
- b. Jumlah hunian hotel (X_2) adalah besarnya jumlah hunian hotel (penginapan) yang digunakan wisatawan mancanegara selama melakukan liburan / perjalanan di Provinsi Sumatera Utara periode 2014-2018. Data jumlah hunian hotel diukur dalam satuan persen.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Teknik data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi dari literatur yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Utara, jurnal penelitian, skripsi, dan buku terbitan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Dimana :

- Y : Penerimaan Sektor PDRB (dalam milyar rupiah)
- X1 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (dalam orang)
- X2 : Jumlah Hunian Hotel (dalam persen)
- a : Intersep / Konstanta
- b_1b_2 : Koefisien Regresi
- μ : *Error Term*

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas menggunakan uji statistik berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator* =BLUE) yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Untuk mencari uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan program E-views 8 karena

⁶*Ibid*, h. 224.

data dalam penelitian ini bersifat *time series* dan mampu menjelaskan data dibidang ilmu ekonomi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila nilai signifikan < 0,05 berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan > 0,05 berarti distribusi data normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain “Normal P-P Plot”, dan uji kolmogorov smirnov.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui melalui nilai Sig. pada *Deviation From Linierity*. Jika nilai Sig. pada *Deviation From Linierity*. >0,005 maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear. Adapun prosedur uji linearitas adalah sebagai berikut:⁷

- 1) H_0 : hubungan antara X dan Y linear
 H_1 : hubungan antara X dan Y tidak linear
- 2) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 3) Statistik uji yang digunakan:

$$F_{\text{obs}} = \frac{RKGT C}{RKGM}$$

Dengan:

- a) JKG (jumlah kuadrat galat) = $\sum Y^2 - a (\sum Y) - b (\sum XY)$
- b) JKGM (jumlah kuadrat galat murni) = $\sum Y^2 - \sum \frac{T}{n}$ dengan dkGM = n-k

⁷Duwi Consultant, *Uji Linearitas*, duwiconsultant.blogspot.com/2011/1/uji-linearitas.html, Diunduh pada tanggal 20 Januari 2020.

c) $JKGTC$ (jumlah kuadrat tuna cocok) = $JKG - JKGM$ dengan $dkGC = k-2$

d) $RKGM = \frac{JKGM}{n-k}$

e) $RKGTC = \frac{JKGTC}{k-2}$

4) Daerah kritis:

$$DK = (F|F > F_{tabel})$$

5) Keputusan uji:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi apabila H_0 ditolak berarti hubungan antara X dan Y tidak linear, jika H_0 diterima berarti hubungan antara X dan Y linear.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi nilai lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.⁸ Dalam data *time series* observasi diurutkan menurut urutan waktu secara kronologis. Maka dari itu besar kemungkinan akan terjadi interkorelasi antara observasi yang berurutan, khususnya kalau interval antara dua observasi sangat pendek. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* dengan membandingkan nilai Probability Chi-Square dengan tingkat signifikan.

H_0 : Probability Chi-Square $< \alpha = 0.05$, maka terdapat masalah autokorelasi.

H_1 : Probability Chi-Square $> \alpha = 0.05$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik

⁸Dzul Apal Mangun Madin, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan", h. 56-59.

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikator untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas melalui besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu kurang dari 10. Menurut Santoso, jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linear (tidak ada multikolinearitas), dan sebaliknya.

H_0 : $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

H_1 : $VIF < 10$, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.⁹

Menurut Gujarati, adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heteroskedastisitas lebih biasa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau *residual model* yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimator yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji Glejser. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *Glejser Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai Probability F_{hitung} dengan tingkat signifikan.

H_0 : $F_{hitung} < \alpha = 0.05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

H_1 : $F_{hitung} > \alpha = 0.05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

⁹ Vela Norlita, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015", h. 48.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan level pengujian 5%. Uji Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan bentuk sebagai berikut :

$$H_0: b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu pengujian kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen), apabila R^2 semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Letak Geografis

Secara geografis, Provinsi Sumatera Utara berada dibagian barat Indonesia, terletak di garis 1°-4° LU dan 98°-100° BT. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur berbatasan dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 71.680,68 km² terletak dekat garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis dengan jumlah penduduk sebanyak 14.102.911 jiwa.

Sumatera Utara terdiri dari 33 kabupaten/ kota yang terbagi dalam tiga kelompok kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat terdiri atas Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Padang Sidempuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran Tinggi terdiri atas Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur terdiri atas Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

2. Kondisi Iklim dan Curah Hujan

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah yang beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi

Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 33,4° C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 23,7° C.

Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utaramempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan januari sampai dengan bulan juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan agustus sampai dengan bulan desember,diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

3. Potensi wilayah

Wilayah Sumatera Utara memiliki kekayaan barang tambang seperti belerang, pasir kuasa, kaolin, emas, batubara, minyak dan gas bumi. Kegiatan perekonomian yang terpenting di Sumatera Utara adalah sektor pertanian yang menghasilkan bahan pangan dan budidaya ekspor dari perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sedangkan sektor industri yang berkembang di Sumatera Utara adalah industri yang memproduksi barang-barang kebutuhan dalam negeri dan ekspor, meliputi industri logam dasar, aneka industri kimia, industri kecil dan kerajinan. Posisi strategis wilayah Sumatera Utara dalam jalur perdagangan Internasional ditunjang oleh adanya pelabuhan laut Belawan, Sibolga, Gunung Sitoli, Tanjung Balai, Teluk Nibung, Kuala Tanjung, dan Labuhan Bilik.¹

4. Potensi Objek Pariwisata Sumatera Utara

Jumlah objek wisata dan daya tarik wisata Sumatera Utara adalah sekitar 429 objek, yang terdiri dari 125 objek yang siap dipasarkan dan 304 objek yang masih perlu mendapat pembenahan. Objek wisata yang siap dipasarkan sebanyak

¹Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, <https://www.bpssumut.go.id>. Diunduh pada tanggal 23 Januari 2020.

125 objek yang terdiri dari objek wisata alam, laut, budaya, rekreasi dan lain-lain. Sedangkan objek wisata yang sudah sering dikunjungi para wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik lebih kurang 53 obyek wisata.

Tabel 4.1

No.	Lokasi	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
1.	Kota Medan	Istana Maimun Masjid Raya Medan Gereja Immanuel Tjong A Fie Mansion Menara Air Tirtanadi Museum Rahmat Taman Buaya Asam Kumbang	Budaya Religi Religi Budaya Rekreasi Rekreasi Rekreasi
2.	Kab. Asahan	Danau Teratai Air Terjun Unong Sisapa Air Terjun Simonang- Monang Arung Jeram Sungai Asahan	Wisata Alam Wisata Alam Wisata Alam Wisata Alam Wisata Alam
3.	Kab. Deli Serdang	Green Hill City Sungai Sembahe Air Terjun Dua Warna Danau Linting Air Panas Goa Ergandeng	Rekreasi Wisata Alam Wisata Alam Wisata Alam Wisata Alam
4.	Kab. Langkat	Taman Nasional Gunung Leuser Pelaruga Bukit lawang Tangkahan Sei Bingei Rafting Air terjun teroh-teroh	Wisata Alam Wisata Alam Rekreasi Wisata Alam Wisata Alam Wisata Alam
5.	Kab. Karo	Gundaling Mikie Holiday Gunung Sibayak Gunung Sinabung Taman Simalem Resort Air Terjun si piso-piso Desa Tongging Madu Efi Siosar	Rekreasi Rekreasi Wisata Alam Wisata Alam Rekreasi Wisata Alam Rekreasi Rekreasi
6.	Serdang Bedagai	Pantai Cermin	Rekreasi

		Pantai Bali Lestari Pantai Sri Mersing Pantai Romantis Pulau Berhala	Rekreasi Rekreasi Rekreasi Wisata Alam
7.	Kab. Simalungun	Kebun Teh Sidamanik Air Terjun Bahbiak Tiga Ras Puncak Simarjarunjung Hutan Lindung Aek Nauli Haranggaol	Rekreasi Wisata Alam Rekreasi Wisata Alam Wisata Alam Rekreasi
8.	Kota Madya Pematangsiantar	Kebun Binatang Siantar Karang Anyer Kuil Budha Quan im	Rekreasi Rekreasi Religi
9.	Kab. Dairi	Taman Wisata Iman Danau Silalahi Pantai Paropo	Religi Rekreasi Wisata Alam
10.	Pak Pak Bharat	Air Terjun Lae Une Air Terjun Simbilulu Air Terjun Lae Singgabit	Wisata Alam Wisata Alam Wisata Alam
11.	Kab. Samosir	Huta Siallagan Danau Toba Pulau Samosir Pusuk Buhit Tomok Air Terjun Sigura-gura Museum Batak Pantai Lumban Bulbul Sigale-gale	Budaya Wisata Alam Wisata Alam Rekreasi Rekreasi Wisata Alam Budaya Rekreasi Budaya
12.	Tapanuli Utara	Salib Kasih Pemandian Air Panas Sipaholon	Wisata Religi Wisata Alam
13.	Tapanuli Tengah	Pantai Pandan Pulau Mursala Barus	Rekreasi Wisata Alam Budaya
14.	Kab. Nias	Musem Pusaka Nias Pantai Sorake Pantai Lagundri Lompat Batu Nias Pantai Lawomaru Pantai Carlita Pantai Foa Muara Indah	Budaya Wisata Alam Wisata Alam Budaya Wisata Alam Wisata Alam Wisata Alam Rekreasi
15.	Kab. Tapanuli Selatan	Aek Sijorni Air Terjun Sillima-lima	Rekreasi Wisata Alam

		Air Terjun Sisoma Danau Siasis Wisata Air Parsariran Kawah Harrite Sibual- buali	Wisata Alam Wisata Alam Rekreasi Wisata Alam
16.	Kota Binjai	Sungai Binge Taman Balita Taman Selfie Binjai Wisata Kuliner Binjai	Rekreasi Rekreasi Rekreasi Rekreasi
17.	Kab. Mandailing Natal	Sibanggor Julu	Budaya
18.	Kab. Humbang Hasundutan	Sipinsur	Wisata Alam

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang di dapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan *software E-views 8* dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata tahun 2014-2018 dengan jumlah observasi sebanyak 60 bulan. Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan.

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai icon pariwisata dalam hal pengembangan objek-objek wisata di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Alam, Budaya, dan objek wisata lainnya. Sumatera utara terdiri dari beberapa kabupaten dan kota yang memiliki destinasi wisata dengan daya tarik yang mampu menarik wisatawan mancanegara datang ke sumatera utara.

Tabel 4.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara(orang)
2014	270 837
2015	229 288
2016	233 643
2017	270 792
2018	236 276

Sumber: *BPS Provinsi Sumatera Utara*



Gambar 4.1

Grafik Kedatangan Wisatawan Mancanegara di Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat sebesar 270 837. Namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara kembali mengalami kenaikan sebesar 270 792. Kemudian pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 236 276. Berdasarkan data dari BPS terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menurun salah satunya yaitu banyaknya bencana alam di Indonesia salah satunya Provinsi Sumatera Utara yang kena

bencana longsor yang menimbun jembatan sidua-dua sehingga memutus akses ke danau toba.²

2. Jumlah Hunian Hotel

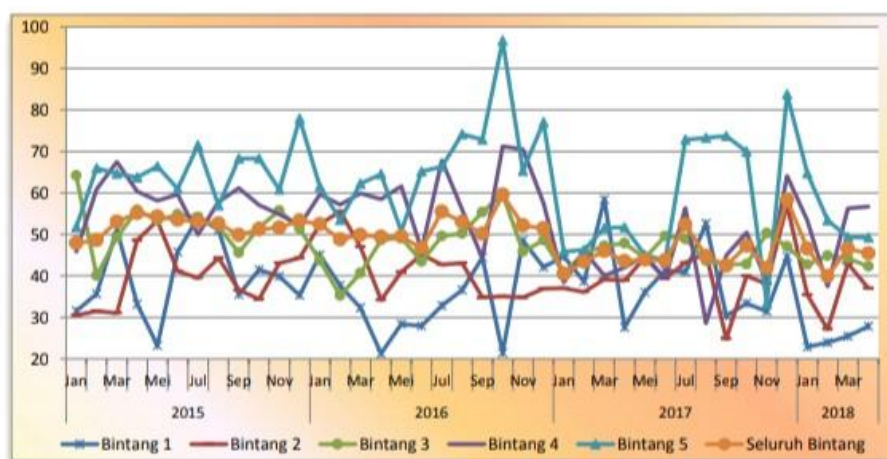
Jumlah hunian hotel merupakan bagian dari kegiatan pariwisata. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Pada penelitian ini jumlah hunian hotel menggunakan satuan persen (%).

Tabel 4.3

Jumlah hunian hotel Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Hunian Hotel (%)
2014	39,12
2015	48,52
2016	47,09
2017	45,47
018	44,21

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara



Gambar 4.2

Grafik Tingkat Hunian Hotel Provinsi Sumatera Utara

² Hendra Simanjuntak, "Jumlah Wisatawan Asing ke Sumut Menurun, Ini 3 Faktor Penyebabnya", <http://www.google.com/amp/s/sumut.idntimes.com> Diunduh pada tanggal 10 Desember 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 memperlihatkan adanya pasang surut wisatawan menginap, pada tahun 2014 wisatawan rata-rata yang menginap sebesar 39,12 persen. Pada tahun 2015 jumlah hunian hotel meningkat sebesar 48,52 persen. Artinya pada tahun 2015 wisatawan rata-rata yang menginap di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan jumlah hunian hotel sebesar 48,52 persen. Sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 jumlah hunian hotel kembali menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidya Dwi Anggitasari, dimana jumlah hunian hotel menggunakan satuan persen (%).

Secara teoritis, semakin tinggi jumlah hunian hotel maka secara langsung akan meningkatkan pendapatan hotel yang pada akhirnya akan menaikkan pendapatan daerah sektor pariwisata.³

3. PDRB sektor Industri Pariwisata

Data PDRB dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2014-2018.

Tabel 4.4

PDRB Sektor Industri Pariwisata

Tahun	PDRB sektor Industri Pariwisata (milyar rupiah)
2014	9 225.42
2015	9866.78
2016	10512.20
2017	11282.16
2018	12131.74

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa PDRB Industri Pariwisata cenderung meningkat setiap tahun. Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk

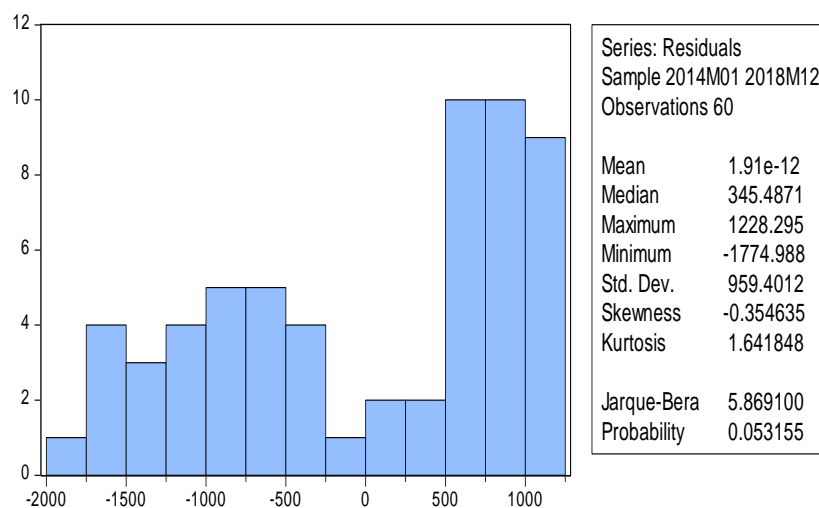
³Lia Ardiani W, "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 26-27.

melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat *Jarque-Bera test* atau J-B test yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal.



Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.053155 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu $0.053155 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: Y_INTERPOLASI C X1_INTERPOLASI X2_INTERPOLASI
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.892114	56	0.0637
F-statistic	3.580097	(1, 56)	0.0637
Likelihood ratio	3.718193	1	0.0538

Gambar 4.4

Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F-statistic atau F_{hitung} lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0.0637 > 0.05$. Hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi dan sempurna antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Antara variabel bebas terdapat korelasi atau tidak dapat dideteksi dengan melihat nilai Centered VIF. Apabila ditemukan $VIF < 10$ dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Variance Inflation Factors
 Date: 02/16/20 Time: 14:11
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	13464504	847.9377	NA
X1_INTERPOLASI	60.48099	223.8036	1.046672
X2_INTERPOLASI	37665278	486.3655	1.046672

Gambar 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Centered VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10) berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model terbebas dari autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi. Apabila ditemukan Probability Chi-Square > 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	125.0655	Prob. F(2,55)	0.1763
Obs*R-squared	49.18497	Prob. Chi-Square(2)	0.0948

Gambar 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM diperoleh nilai Probability Chi-Square sebesar 0.0948 > 0.05, artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model, residual memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik harus homokedastisitas (variens dari residual konstan). Residual memiliki varians yang konstan atau tidak dapat dideteksi dengan uji *Heteroskedasticity Glejser*, apabila ditemukan nilai Probability F-statistic atau $F_{hitung} > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	32.54480	Prob. F(2,57)	0.4852
Obs*R-squared	31.98778	Prob. Chi-Square(2)	0.4254
Scaled explained SS	42.00801	Prob. Chi-Square(2)	0.6353

Gambar 4.7**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F_{hitung} lebih besar dari tingkat alpha yakni $0.4852 > 0.05$. Artinya model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis**Tabel 4.5****Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variabel : PDRB Industri Pariwisata				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24871.66	3669.401	6.778124	0.0000
Wisman	29.65519	7.776952	3.813215	0.0327
Hotel	14927.21	6137.204	2.432249	0.0182
R-Squared	0.794141			
Adj. R-Squared	0.786918			
F-Statistic	109.9442			
Prob. (F-Stat.)	0.000000			

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 24871.66 + 29.65519X_1 + 14927.21X_2 + \mu$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada variabel Y adalah sebesar 24871.66 yang berarti bahwa tanpa variabel bebas (Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel) maka PDRB Industri Pariwisata sebesar 24871.66.

- b. Koefisien dari variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara adalah 29.65519 yang bernilai positif dan signifikan terhadap PDRB Industri Pariwisata Provinsi Sumatera Utara yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1% maka PDRB Industri Pariwisata akan mengalami kenaikan sebesar 29.65519%. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 1% maka PDRB Industri Pariwisata akan mengalami penurunan sebesar 29.65519%.
- c. Koefisien variabel Jumlah Hunian Hotel adalah 14927.21 yang bernilai positif dan signifikan terhadap PDRB Industri Pariwisata Provinsi Sumatera Utara yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah hunian hotel sebesar 1% maka PDRB Industri Pariwisata akan naik sebesar 14927.21%. Begitu sebaliknya, apabila jumlah hunian hotel mengalami penurunan sebesar 1% maka PDRB Industri Pariwisata akan mengalami penurunan sebesar 14927.21%.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi di atas diperoleh hasilnya dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.786918.. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan wisman dan jumlah hunian hotel menjelaskan besarnya pengaruh terhadap PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018 sebesar 0.786918. Adapun sisanya 21,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Uji t-Statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (jumlah kunjungan wisman dan jumlah hunian hotel). Apabila nilai t-statistik $>$ t-tabel dan nilai probability $<$ 0.05 dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

a. Jumlah Kunjungan Wisman

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisman memiliki koefisien sebesar 29.65519 dengan nilai t-statistik sebesar $3.813215 > t_{\text{tabel}} 1.67203$ dan probability sebesar $0.0327 < 0.05$. Karena nilai probability di bawah 0.05 maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara.

b. Jumlah Hunian Hotel

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah hunian hotel memiliki koefisien sebesar 14927.21 dengan nilai t-statistik sebesar $2.432249 > t_{\text{tabel}} 1.67203$ dan probability sebesar $0.0182 < 0.05$. Karena nilai probability di bawah 0.05 maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel jumlah hunian hotel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara.

4. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria dalam pengambilan keputusan jika:

- a. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0.05 atau 5%.
- b. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0.05 atau 5%.

Kaidah pengujian signifikan menggunakan *software* E-views:

- 1) Jika $0.05 >$ nilai probability, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- 2) Jika $0.05 < \text{nilai probabilitas}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-Statistik(109.9442) > F-tabel (2.77). Nilai probabilitas F-Statistik $0.00000 < 0.05$. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel jumlah kunjungan wisman dan jumlah hunian hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel terhadap PDRB industri pariwisata Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program E-views 8 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB industri pariwisata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap PDRB industri pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 29.65519. Secara teori ekonomi dapat dikatakan bahwa jika kunjungan wisatawan mancanegara naik sebesar 1 % maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah PDRB industri pariwisata sebesar 29.65519%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Del Rosa dan Mohammad Abdilla yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kota Padang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PDRB kota Padang.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori yaitu, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat.⁴ Hal ini berarti dengan adanya kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara dalam jangka waktu tertentu, wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti hotel, restoran, jasa transportasi dan jasa pariwisata di daerah kunjungan obyek wisata. Sehingga dalam penggunaan fasilitas tersebut terjadi pertukaran barang dan jasa yang berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata.

2. Pengaruh Hunian Hotel Terhadap PDRB

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB industri pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 14927.21. Secara ekonomi dapat dikatakan bahwa jika jumlah hunian hotel naik sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah penerimaan PDRB industri pariwisata sebesar 14927.2%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Qadarrochman yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.

Hotel adalah tempat tinggal/penginapan sementara yang digunakan selama melakukan perjalanan/ liburan di daerah tujuan wisata. Perkembangan hotel sangat berpengaruh terhadap penerimaan sektor PDRB. Hotel dan wisatawan sangat dekat hubungannya, dimana ketika wisatawan berlibur akan mencari hotel untuk tinggal sementara. Dimana selain ingin berwisata, wisatawan juga ingin memiliki

⁴Yenni Del Rosa, dkk, "Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang", dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 3, September 2018, h. 58.

tempat beristirahat yang nyaman dengan sarana dan prasarana yang baik. Semakin tinggi permintaan dari wisatawan mancanegara terhadap pemakaian hotel setiap tahunnya maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap PDRB provinsi tersebut.⁵ Hal ini disebabkan karena banyaknya hotel-hotel di daerah tujuan wisata menerapkan pelayanan yang maksimal kepada para wisatawan yang berkunjung, sehingga para wisatawan akan betah untuk berlama-lama tinggal di daerah tujuan wisata. Sehingga hotel-hotel yang berbintang maupun non berbintang akan terjual, maka pengeluaran wisatawan akan bertambah dan pendapatan daerah akan meningkat.

3. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.794141 dengan nilai probabilitas sebesar $0.00000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Agus Salim yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan sub sektor PDRB pada industri pariwisata di Kabupaten Jember.⁶

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori, yaitu semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka akan semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya akan berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata.

⁵Nasrul Qadarochman, "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), h. 77.

⁶Helmi Agus Salim "Analisa Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB pada Industri Pariwisata di Kab. Jember Tahun 2008-2018" dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, Maret 2019, h. 8.

Hal ini berarti jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah karena dengan berkunjungnya warga negara asing ke Sumatera Utara maka mereka akan membelanjakan uangnya dengan cara seperti membeli souvenir atau oleh-oleh khas Sumatera Utara, membayar penginapan (hotel), menyewa tour guide dan lain sebagainya sehingga pendapatan daerah akan meningkat.

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut ayat 20, Allah menekankan manusia untuk berwisata mengenal keagunganNya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Selain itu, pemilihan destinasi wisata juga menjadi pertimbangan, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai. Makanan dan minuman juga menjadi aspek penting dalam berwisata, Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi hal ini tertuang dalam Q.S. Al-Maidah ayat 3. Tidak hanya itu, hotel juga termasuk aspek penting dalam berwisata, ketika kita ingin menginap di hotel kita harus memperhatikan apakah hotel itu syariah atau tidak, adapun kriteria hotel syariah yaitu tidak diperkenankan pasangan yang bukan muhrim untuk masuk ke wilayah hotel, tidak adanya fasilitas seperti diskotik dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara memiliki nilai t-statistik sebesar 3.813215 dan probability sebesar 0.0327 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
2. Jumlah Hunian Hotel memiliki nilai t-statistik sebesar 2.432249 dan probability sebesar 0.0182 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hunian Hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
3. Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel memiliki nilai F-statistik sebesar 109.9442 dengan nilai probability F-Statistik 0.00000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Industri Pariwisata di Sumatera Utara.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi yang besar di sektor pariwisata. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata seharusnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan faktor pendukung seperti sarana akomodasi seperti

hotel, restoran, obyek wisata, dan daya tarik wisata. Sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemerintah.

2. Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Utara harus meningkatkan promosi pariwisata di luar negeri dan mengeksplor obyek daya tarik wisata (ODTW) yang baru untuk menarik wisatawan mancanegara agar lebih lama tinggal di Provinsi Sumatera Utara.
3. Kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, disarankan untuk lebih memperhatikan kemajuan pariwisata dengan membuka Obyek Wisata baru atau lebih mengembangkan potensi wisata yang sudah ada sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Sumatera Utara sehingga diharapkan penerimaan sektor pariwisata juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adgyl, M. Richardy. “Analisis Kesesuaian Permintaan wisatawan dan Penawaran Wisata Pantai Walengkabola”, dalam *Jurnal Teknik PWK*, Vol. I. No. 1. 2014.
- Afdillah, Yani dkk. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. Medan: Febi UIN-SU Press. 2015.
- Afriyani, Fauziah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Kontribusi Sektor Pariwisata Untuk Mendukung Peningkatan PAD di Kota Palembang”
<http://www.academia.edu/24582501>
- Andriansyah, Deni. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Apriani, Pipin. “Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung”. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2019.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. 2020.
- Badrudin. “Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) DIY Melalui Pembangunan Industri Pariwisata”. dalam *Kompak*, No. 3, 2001.
- Christina, Rebecca. “Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip, 2014.
- Efferin, Sujuko dkk. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha ilmu. 2008.
- Gde, I Pitana, dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset. 2009.
- Gromang. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. 2003.
- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Handayani, Rahma. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus” dalam *Journal of Economics*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Heriawan, Rusman. “Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Pertanian Bogor, 2004.

- Hermansyah, Fakhru Indra. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sitinjau”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.
- Hermawan, Hendri dkk, “Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia”, dalam *HumanFalsh*. Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2018.
- Ilfad, Albany. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat. <http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com>
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara. 2017.
- Jannah, Nurul. “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Sumatera Utara”, dalam *At-Tawassuth*, Vol. III, No. 2, 2018.
- Jinannisyanada. “Pariwisata Dalam Perspektif Islam” <http://jinan14com.wordpress.com>
- Judisseno, Rimsky K. *Aktivitas Dan Kompleksitas Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Karyono, A. Hari. *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo. 1997.
- Kodhyat. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo. 1996.
- Madin, Dzul Apal Mangun. “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.” Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Murniati. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Teuku Umar, 2016.
- Norlita,Vela. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015.” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Parikesit, D. dan W. Trisnadi. Kebijakan Kepariwisata Indonesia dalam Pembangunan Jangka Panjang. *Jurnal Kelola UGM 15:1-13*. Yogyakarta, 1997.
- Pleanggra, Ferry. “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012.
- Putra. Wyasa. *Hukum Bisnis Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama, 2003.

- Putra, Tarmizi Pratama. Wisata, Pariwisata, Wisatawan, Kepariwisata & Unsur-unsurPariwisata, <http://www.google.com/amp/s/tourismeconomic.wordpress.com>
- Qadarrochman, Nasrul. “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.
- Ridwan, M. Dkk. *Ekonomi Mikro Islam II*. Medan: Diktat. 2017.
- Rohman, Abdul. “Analisis Potensi Optimalisasi Wisata Syariah di Madura”. Skripsi, Fakultas Keislaman Universitas Trumojoyo Madura, 2016.
- Rosa, Yenni Del. Dkk. “Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang”, dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No. 3, 2018.
- Soekadijo. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia. 1996.
- Sofyan, Riyanto. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republika. 2012.
- Spillane, James J. DR. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suparmin, Sudirman dan Yusrizal. “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Provinsi Sumatera Utara” dalam *Tansiq Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018*
- Suprpto, Aris. “Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Keraton Surakarta Hadiningrat”. Tesis, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Undip, 2005.
- Supriyanto. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wonogiri Periode Tahun 2001-2008”. Skripsi. Fakultas Ekoonomi Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Suryadana, M. Liga. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata Dalam Paradigma Interaktif/Transparmatif/Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan. 2013.
- Syahriza, Rahmi. “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)”, dalam *Humanfalah, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2014*.

- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga. 2000.
- Utama, I Gusti Rai, Dr. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. 2017.
- Wahab, Salah. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. 1992.
- W, Lia Ardiani. "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013.
- W, Teti Ika. "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin, 2016.
- Yoel, Edi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Sektor Parwisata Di Kabpaten Karo". Skripsi. Fakultas Ekonomi USU, 2008.
- https://www.academia.edu/10377394/makalah_ekonomi_dalam_sektor_pariwisat
a
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia
- <http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian-tingkat-hunian-hotel/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara (orang)	Jumlah Hunian Hotel (%)	PDRB (milyar rupiah)
1.	2014	270 837	39,12	12 283,32
2.	2015	229 288	48,52	13 786,21
3.	2016	233 643	48,78	14 934,25
4.	2017	270 792	45,47	16 251,79
5.	2018	231 465	44,21	17 636,58

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Lampiran 2

Data Penelitian Setelah Di Interpolasi

N	WISMAN	HOTEL	PDRB
1	2708370	0391200	9225420
2	2673746	0399033	9278867
3	2639122	0406867	9332313
4	2604498	0414700	9385760
5	2569873	0422533	9439207
6	2535249	0430367	9492653
7	2500625	0438200	9546100
8	2466001	0446033	9599547
9	2431377	0453867	9652993
10	2396753	0461700	9706440
11	2362128	0469533	9759887
12	2327504	0477367	9813333
13	2292880	0485200	9866780
14	2296509	0484008	9920565

15	2300138	0482817	9974350
16	2303768	0481625	1002814
17	2307397	0480433	1008192
18	2311026	0479242	1013571
19	2314655	0478050	1018949
20	2318284	0476858	1024328
21	2321913	0475667	1029706
22	2325543	0474475	1035085
23	2329172	0473283	1040463
24	2332801	0472092	1045842
25	2336430	0470900	1051220
26	2367387	0469550	1057636
27	2398345	0468200	1064053
28	2429303	0466850	1070469
29	2460260	0465500	1076885
30	2491218	0464150	1083302
31	2522175	0462800	1089718
32	2553132	0461450	1096134
33	2584090	0460100	1102551
34	2615048	0458750	1108967
35	2646005	0457400	1115383
36	2676962	0456050	1121800
37	2707920	0454700	1128216
38	2679157	0453650	1135296
39	2650393	0452600	1142376
40	2621630	0451550	1149455
41	2592867	0450500	1156535
42	2564103	0449450	1163615
43	2535340	0448400	1170695
44	2506577	0447350	1177775

45	2477813	0446300	1184855
46	2449050	0445250	1191935
47	2420287	0444200	1199014
48	2391523	0443150	1206094
49	2362760	0442100	1213174
50	2333997	0441050	1220254
51	2305233	0440000	1227334
52	2276470	0438950	1234414
53	2247707	0437900	1241493
54	2218943	0436850	1248573
55	2190180	0435800	1255653
56	2161417	0434750	1262733
57	2132653	0433700	1269813
58	2103890	0432650	1276893
59	2075127	0431600	1283972
60	2046363	0430550	1291052

* Data diolah menggunakan E-views 8

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi Menggunakan E-views 8

Dependent Variable: Y_INTERPOLASI

Method: Least Squares

Date: 02/16/20 Time: 14:08

Sample: 2014M01 2018M12

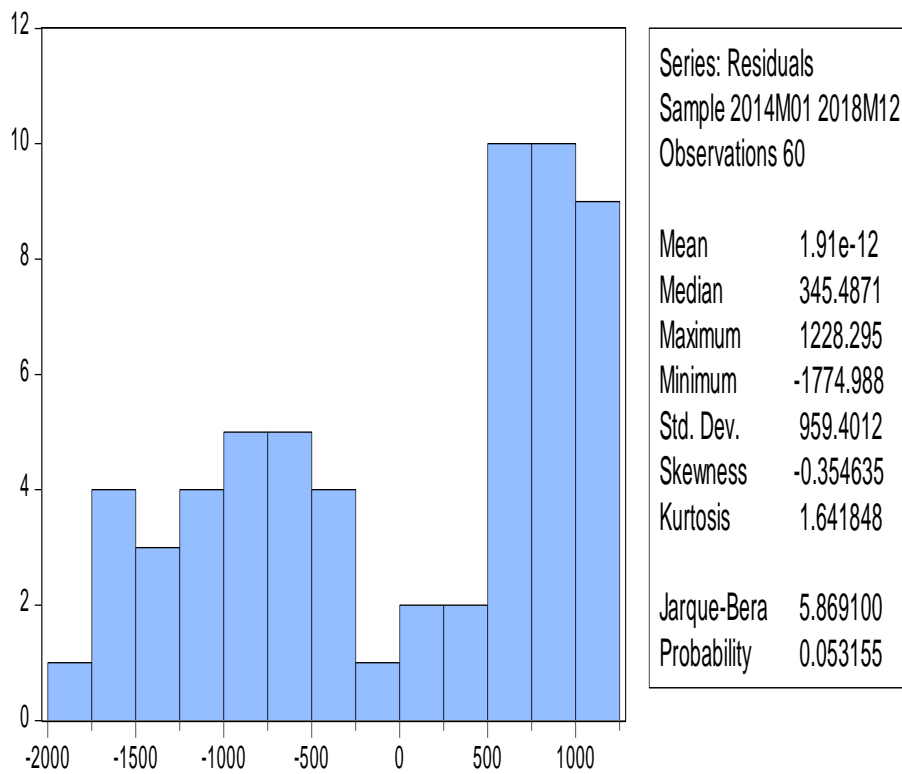
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24871.66	3669.401	6.778124	0.0000
X1_INTERPOLASI	29.65519	7.776952	3.813215	0.0327
X2_INTERPOLASI	14927.21	6137.204	2.432249	0.0182
R-squared	0.794141	Mean dependent var		10947.95

Adjusted R-squared	0.786918	S.D. dependent var	1095.445
S.E. of regression	976.0877	Akaike info criterion	16.65369
Sum squared resid	54306590	Schwarz criterion	16.75841
Log likelihood	496.6107	Hannan-Quinn criter.	16.69465
F-statistic	109.9442	Durbin-Watson stat	0.005957
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 5

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y_INTERPOLASI C X1_INTERPOLASI X2_INTERPOLASI
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	1.892114	56	0.0637
F-statistic	3.580097	(1, 56)	0.0637

Likelihood ratio	3.718193	1	0.0538
F-test summary:			
	<u>Sum of Sq.</u>	<u>Df</u>	<u>Mean Squares</u>
Test SSR	875783.2	1	875783.2
Restricted SSR	14574814	57	255698.5
Unrestricted SSR	13699031	56	244625.6
Unrestricted SSR	13699031	56	244625.6
LR test summary:			
	<u>Value</u>	<u>Df</u>	
Restricted LogL	-457.1501	57	
Unrestricted LogL	-455.2910	56	

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: Y_INTERPOLASI
 Method: Least Squares
 Date: 02/16/20 Time: 15:03
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53881.87	21389.02	2.519137	0.0146
X1_INTERPOLASI	18.38192	8.389127	2.191160	0.0326
X2_INTERPOLASI	-10979.73	4804.143	-2.285471	0.0261
FITTED^2	-0.000215	0.000113	-1.892114	0.0637
R-squared	0.806511	Mean dependent var		10947.95
Adjusted R-squared	0.796145	S.D. dependent var		1095.445
S.E. of regression	494.5964	Akaike info criterion		15.30970
Sum squared resid	13699031	Schwarz criterion		15.44932
Log likelihood	-455.2910	Hannan-Quinn criter.		15.36432
F-statistic	77.80725	Durbin-Watson stat		0.038648
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	125.0655	Prob. F(2,55)	0.1763
Obs*R-squared	49.18497	Prob. Chi-Square(2)	0.0948

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 02/16/20 Time: 15:05
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included observations: 60
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	394.4608	435.0139	0.906777	0.3685
X1_INTERPOLASI	-2.437263	2.016310	-1.208774	0.2319
X2_INTERPOLASI	97.46954	63.98081	1.523418	0.1334
RESID(-1)	0.940194	0.134066	7.012901	0.0000
RESID(-2)	-0.029935	0.136805	-0.218812	0.8276
R-squared	0.819750	Mean dependent var		6.29E-13
Adjusted R-squared	0.806640	S.D. dependent var		497.0219
S.E. of regression	218.5538	Akaike info criterion		13.69160
Sum squared resid	2627117.	Schwarz criterion		13.86613
Log likelihood	-405.7479	Hannan-Quinn criter.		13.75986
F-statistic	62.53274	Durbin-Watson stat		1.036799
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 02/16/20 Time: 14:11
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	13464504	847.9377	NA
X1_INTERPOLASI	60.48099	223.8036	1.046672
X2_INTERPOLASI	37665278	486.3655	1.046672

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	32.54480	Prob. F(2,57)	0.4852
Obs*R-squared	31.98778	Prob. Chi-Square(2)	0.4254
Scaled explained SS	42.00801	Prob. Chi-Square(2)	0.6353

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/16/20 Time: 15:04

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3525.756	481.4607	-7.323041	0.0000
X1_INTERPOLASI	17.11782	2.207818	7.753276	0.0239
X2_INTERPOLASI	-136.2823	68.84246	-1.979626	0.0526

R-squared	0.533130	Mean dependent var	347.6950
Adjusted R-squared	0.516748	S.D. dependent var	352.2640
S.E. of regression	244.8809	Akaike info criterion	13.88813
Sum squared resid	3418100.	Schwarz criterion	13.99285
Log likelihood	-413.6438	Hannan-Quinn criter.	13.92909
F-statistic	32.54480	Durbin-Watson stat	0.064869
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9

t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 10

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78